

# ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA *E-LEARNING* MATA KULIAH BAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA FKIP UBT PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh :

Asih Riyanti<sup>1)</sup> dan Cici Winda Paramida<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara

<sup>1</sup>asihriyanti17@gmail.com

<sup>2</sup>ciciwindaprmd@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *e-learning* pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa FKIP Universitas Borneo Tarakan (UBT). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini Universitas Borneo Tarakan pada semester genap 2019/2020. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah angket, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yakni studi literatur, pengumpulan data, dan analisis data. Masa pandemi covid-19 berdampak perubahan budaya belajar dalam konteks pembelajarannya. Berbagai media *e-learning* yang diimplementasikan untuk kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia yakni BeL (*Borneo e-Learning*) UBT, *Google Classroom*, *Zoom*, *WhatsApp* dan *Email* sangat fleksibel yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi ajar, situasi, dan kondisi yang ada. *E-learning* mengharuskan mahasiswa belajar mandiri dan secara aktif dalam menerima, mencari, dan memproses pengetahuan secara jarak jauh. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *e-learning* bagi dosen dan mahasiswa FKIP UBT pada mata kuliah wajib umum bahasa Indonesia yakni jaringan internet yang tidak stabil, kurang tersedianya secara optimal referensi dalam bentuk cetak, dan minimnya kuota data internet bagi mahasiswa. *E-Learning* perlu digunakan dengan baik dalam pembelajaran karena sebagai inovasi dalam perkuliahan sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** *E-learning*, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Masa Pandemi Covid-19

## 1. PENDAHULUAN

Setiap kehidupan selalu mengalami perubahan seperti yang kini terjadi yaitu perubahan proses pembelajaran semua sekolah dan perguruan tinggi. Adanya perubahan pembelajaran dalam satuan pendidikan yang kini tidak lagi tatap muka, tetapi pembelajaran jarak jauh dengan media *e-learning*. Sistem *Work From Home* (WFH) karena masa pandemi covid-19 masuk di Indonesia kini semua aktifitas berubah menjadi menggunakan teknologi elektronik. Hal ini dilakukan secara daring guna menghindari penyebaran virus covid-19, termasuk dalam proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib di Universitas Borneo Tarakan.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib di jenjang sekolah menengah dan jenjang perguruan tinggi. Materinya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mahasiswa mampu menguasai aspek berbahasa dan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan konteksnya baik secara lisan maupun tulis. Setiap mata kuliah memiliki kesulitan masing-masing. Pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di perguruan tinggi harus bersifat kontekstual dan fungsional, serta harus bermuara untuk menguasai teknologi (Hanum et al., 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya sekedar penyampaian materi tetapi juga adanya praktik. Pembelajaran dengan *e-learning* bukan

hanya melalui sesi konferensi atau berbagai slide *power point*, tetapi memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar aspek berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, berdiskusi, dan berpikir (Zayapragassarazan, 2020). Pembelajaran dengan *e-learning* dapat mendorong motivasi mahasiswa, mahasiswa belajar mandiri, dan berpikir (Muhson, 2010). Kemandirian belajar adalah sebagai suatu keadaan aktifitas belajar yang tidak tergantung pada orang lain. Mahasiswa aktif dan dapat mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan segalanya berhubungan dengan pembelajaran (Herpanus, dkk. 2020). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dosen dan mahasiswa ketika tiba-tiba harus menggunakan *e-learning*. Hal ini bisa diminimalisasikan dengan menggunakan media *e-learning* dengan memilih dan menggunakan berbagai pilihan fitur agar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menjadi efektif dan efisien.

Kata *e-learning* diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik sebagai media pembelajarannya. *E-learning* adalah jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik dengan menggunakan media internet, atau media jaringan komputer yang lain (Yustanti & Novita, 2019). Pemanfaatan media *e-learning* melalui komputer dalam sistem pembelajaran bisa menjadi peserta didik belajar mandiri proses

pembelajaran (Kristiawan, 2017). *E-learning* memberikan pembelajaran yang murah, cepat untuk peningkatan akses ke pembelajaran, dan akuntabilitas yang jelas dalam proses pembelajaran (Basak & Wotto, 2018). *E-learning* memiliki beberapa karakteristik (Yustanti & Novita, 2019) yaitu memanfaatkan teknologi elektronik, komputer *networks* dan digital media, memakai bahan ajar mandiri dan disimpan di komputer yang dapat diakses dosen dan mahasiswa setiap saat dan di mana saja, serta memanfaatkan administrasi pendidikan baik jadwal, kurikulum, kemajuan belajar, untuk dilihat setiap saat di komputer. Ada beberapa aplikasi dan platform yang digunakan pendidik di tengah wabah Covid-19, yakni *Google Classroom*, *Google Meeting*, *Zoom Meeting*, *Edmodo*, *Group WhatsApp*, *Google for Education*, *Quipper*, dan sebagainya.

Ada dua tipe *E-Learning* yaitu *synchronous* dan *asynchronous* (Helena, etc., 2019). *Synchronous* berarti pada waktu yang sama Proses pembelajaran terjadi antara dosen dan mahasiswa pada saat yang sama secara *online*. Dalam pelaksanaannya mengharuskan dosen dan mahasiswa mengakses internet secara bersamaan. Dosen memberikan materi pembelajaran dalam slide, rekaman, atau makalah lalu mahasiswa dapat mendengarkan atau mengunduh langsung melalui internet. Mahasiswa juga dapat bertanya, komentar langsung, atau melalui *chat window*. Sementara *Synchronous training* atau sering disebut *virtual classroom* sebagai gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (*virtual*) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Artinya, mahasiswa dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan dosen memberikan materi. Dikatakan *Asynchronous training* karena mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran setiap saat. Mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya tugas kapanpun sesuai rentang waktu yang ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk *slide powerpoint*, bacaan, simulasi, animasi, tes, quis dan pengumpulan tugas. Dengan demikian pembelajaran *online* di kalangan mahasiswa sangat penting untuk memberikan pengalaman dan siap menangani masalah dunia nyata yang mendesak dan tidak terduga. Adanya pengalaman dengan *e-learning* maka cenderung meningkatkan penggunaan media sosial (Manca & Ranieri, 2016). Adapun kelemahan media *e-learning* yaitu siswa dengan motivasi rendah dan tidak paham aplikasi komputer maka akan sulit mengikuti *e-learning* dan mengeksplor pengetahuan. Selain itu, membutuhkan manajemen waktu yang baik. Bahkan komunikasi dan kolaborasi yang tidak sinkron maka dalam menjawab pertanyaan atau bekerja sama dapat menjadikan waktunya tertunda (Arkorful & Abidoo, 2014). Maka pengalaman pembelajaran

jarak jauh dapat mempengaruhi preferensi media siswa.

Pada penelitian Widyanti & Park (2020) yang berjudul "*E-learning readiness and perceived learning workload among student in a Indonesian University*". Jenis penelitian yakni survei, yang bertujuan membandingkan persepsi mahasiswa tentang beban kerja dalam *e-learning* dan pengaturan pembelajaran klasik. Hasilnya menunjukkan siswa memiliki tingkat kesiapan *e-learning* yang tinggi.

Penelitian Perveen (2016) berjudul "*Synchronous and asynchronous e-language learning a case study of virtual university of Pakistan*". Penelitian studi kasus ini dilakukan bertujuan untuk menilai analitik pembelajaran e-bahasa berdasarkan konstruktivis kolaboratif konstruksi pengetahuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi komunikasi dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini pembelajaran e-bahasa bermanfaat bagi pembelajar bahasa kedua (B2).

Penelitian yang relevan dilakukan Ningrum & Rosita (2014) berjudul "*Pengembangan E-Learning berbasis moodle di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman*". Penelitian ini menghasilkan pengembangan *e-learning* berbasis moodle di FKIP UNMUL dan penggunaan model Waterfall pengujian pada sistem untuk pengujian blackbox dan whitebox. Dari penelitian ini menghasilkan portal *e-learning* yang dapat diakses secara *online*. Prosedur yang digunakan dalam penelitian tersebut dengan model SDLC (*software Development Life Cycle*).

Arah pembelajaran bahasa di perguruan tinggi untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan. Kemampuan yang dikembangkan antara lain dari segi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan bahasa Indonesia itu sendiri. Misi mata kuliah ini terwujudnya mahasiswa mahir menggunakan bahasa Indonesia untuk menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ipteks, dengan tanggung jawab sebagai warga negara yang berkepribadian mulia (Mansyur, 2018). Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi bukan hanya menjadikan mahasiswa lulus dalam ujian mata kuliah Bahasa Indonesia, melainkan harus terampil berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mahasiswa dibimbing untuk menguasai aspek keterampilan berbahasa agar bertambah pengetahuan dan pengalamannya dalam berkomunikasi sehari-hari (Mansyur, 2018). Tujuan pembelajaran ini menanamkan rasa cinta, setia, bangga, dan kesadaran adanya norma serta mampu menggunakan bahasa, pengetahuan dan pengalamannya dalam berkomunikasi sehari-hari (Mansyur, 2018). Tujuan pembelajaran ini menanamkan rasa cinta, setia, bangga, dan kesadaran adanya norma serta

mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai konteksnya.

Saat ini Indonesia sedang gencar adanya COVID-19 yang merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Ketika menyerang manusia, *Coronavirus* biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan *coronavirus* jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China tahun 2019 yang disingkat menjadi COVID-19 (Morfi et al., 2020). Di Indonesia sampai pada tanggal 1 Mei 2020 terkon (firmasi 10.118 positif, 1.552 sembuh dan 792 jiwa meninggal dunia (Zheng et al., 2020). *Angiotensin-converting enzyme 2 (ACE2)* adalah membran-aminopeptidase terikat yang memiliki peran vital dalam kardio-sistem pembuluh darah dan kekebalan tubuh. ARS-CoV-2 menyerang semua sel-sel epitel, menghasilkan gejala pernapasan. Level ACE2 dapat ditingkatkan dengan penggunaan inhibitor sistem *renin-angiotensin-aldosteron* (Zheng et al., 2020). Adanya pandemi ini menjadi kesadaran bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh sangatlah penting agar tidak terjadi penularan virus ini.

Adanya covid mengakibatkan Impuhnya perekonomian dan berubahnya proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan yang berubah dengan serba digital. Era digital ini menandai bahwa saat ini masyarakat sudah menjadi masyarakat yang modern (Kamhar & Lestari, 2019). Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mahasiswa dapat membentuk karakter berbahasa sopan, budaya, mengemukakan pendapat dengan baik, dan meningkatkan kemampuan analisis serta imajinatif. Prsoses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi berjalan efektif apabila didukung tersedianya media yang memadai. Potensi mahasiswa akan terangsang jika dibantu dengan berbagai media secara langsung maupun *online*.

Media *e-learning* dapat membantu manusia mengingat dan menangkap hal yang abstrak atau belum pernah diketahuinya. Dengan demikian, semakin beragam media *online* dan digunakan dosen, maka makin menarik dan menambah pengalaman bagi mahasiswamengenai teknologi. Mahasiswa akan terbantu dengan adanya media pembelajaran meskipun pelaksanaan

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di FKIP UBT pada masa pandemi covid-19. Batasan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis media pembelajaran *e-learning* proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di FKIP UBT pada masa pandemi covid-19. Hasil

yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan penggunaan media *e-learning* yang paling efektif yang nantinya digunakan untuk pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia di FKIP UBT. Dengan demikian dapat bermanfaat untuk membantu pihak terkait yakni pihak jurusan Pendidikan Baas Indonesia serta universitas dengan mata kuliah wajib umum bahasa Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini Universitas Borneo Tarakandengan populasi ialah keseluruhan subyek penelitian yaitu 12 dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia pada di FKIP UBT dan mahasiswa FKIP yang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia pada semester genap 2019/2020. Adapun sampel penelitian ada empat dosen. Sampel dipilih melalui *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah angket, wawancara, dan dokumentasi. Penyebaran angket menggunakan *google form* untuk menjangkau data lebih efektif pada masa pandemi covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia di FKIP UBT. Ini diperoleh melalui angket dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah wajib umum Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan terhadap responden secara *online* dan *offline* tentang penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia. Dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, daftar nilai, dan sebagainya. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yakni studi literatur, pengumpulan data, dan analisis data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari empat jurusan di FKIP UBT yang mengajarkan MKWU Bahasa Indonesia pada semester Gasal2019/2020 tidak ada dosen yang monoton selalu menggunakan salah satu media *e-learning*. Hasil Angket yang diperoleh dari dosen pengampu bahasa Indonesia menunjukkan penggunaan media Bel UBT nilai rata-rata 40%, *Google Classroom* dengan rata-rata nilai 8.75%, penggunaan *zoom* nilai rata-rata adalah 6.25%, *WhatsApp* dengan nilai rata-rata 35% dan email rata-rata 10%. Data penggunaan media *e-learning* pembelajaran bahasa Indonesia di FKIP UBT pada masa pandemi covid-19 secara lengkap ditampilkan pada tabel 1. Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk rekapan atau catatan hasil belajar dan tugas-tugas mahasiswa FKIP yang menempuh mata kuliah bahasa Indonesia di FKIP UBT semester gasal 2019/2020.

Dari hasil pengamatan penggunaan *e-learning* yang digunakan dosen ata kuliah Bmahasa Indonesia di FKIP UBT dapat diuraikan bahwa di

FKIP UBT menggunakan *e-learning* dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi ajar. Materi yang diajarkan dalam mata kuliah bahasa Indonesia ialah keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada masa pandemi covid-19 dosen secara tiba-tiba diharuskan kerja dari rumah dan menggunakan media *e-learning*. Hal ini diakui oleh dosen bahwa harus siap dan mampu melakukan proses pembelajaran dengan efektif. Empat jurusan di FKIP dengan membelajarkan mata kuliah pendidikan bahasa Indonesia pada semester genap 2019/2020 ialah jurusan Biologi, matematika, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia tersebut tidak ada dosen yang tidak menggunakan media *e-learning*. Pada awal proses pembelajaran jarak jauh dosen pengampu mata kuliah tersebut banyak menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran untuk pembelajaran jarak jauh. Rata-rata setelah pada pertemuan keempat semua dosen menggunakan berbagai media *e-learning* baik pada saat Penilaian Tengah Semester maupun Penilaian Akhir Semester.

Dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia di jurusan matematika mengajarkan semua materi dengan baik dan tuntas. Namun demikian, belum sepenuhnya materi dipahami dengan baik dan hasilnya di atas nilai 75 yakni keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Mahasiswa ada kalanya beberapa orang tidak hadir perkuliahan *online* karena jaringan dan data internet yang kurang memadai. Adapun media *e-learning* yang digunakan dosen ialah *BeL UBT*, *google classroom*, *zoom*, *whatsapp*, dan *email*. Dosen yang pada awalnya menggunakan *google classroom* kemudian beralih menggunakan *BeL UBT* karena merasa lebih efektif dan efisien sebagai pengajar di *BeL UBT* karena di dalamnya sudah otomatis terekam kapan waktu kuliah, sudah bisa presensi melalui *BeL*, nilai mahasiswa langsung terekam dan sebagainya. Penggunaan *zoom* dilakukan tiga kali dalam satu semester, penggunaan *email* untuk pengiriman tugas dari mahasiswa, dan penggunaan *WhatsApp* pada saat darurat yakni mahasiswa tidak memiliki jaringan internet yang kuat untuk menggunakan aplikasi yang lain untuk media pembelajaran. Dosen mengemukakan bahwa semua media *e-learning* tersebut dapat digunakan secara efektif untuk pembelajaran jarak jauh dengan tetap menyesuaikan dengan materi ajar, dan instruksi tugas.

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang diampu oleh satu dosen menggunakan lebih banyak dengan *Google Classroom*. Hal ini dilakukan karena banyak mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia yang berada di wilayah jauh dari kota melalui *google classroom* dosen merasa lebih mudah mengontrol mahasiswa dalam mengikuti

perkuliahan karena setiap yang telah mendownload materi diminta meninggalkan komentar terkait materi yang telah disampaikan oleh dosen. Bagi dosen ini hal yang efektif karena selain dapat diskusi dengan terbuka, ketika memberikan penugasan dapat diberikan batas waktu pengumpulan. Apabila mahasiswa tidak mengumpulkan dalam batas waktu yang telah ditentukan maka tidak lagi dapat mengirimkan tugas. Ini melatih kedisiplinan dan komitmen mahasiswa.

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar terdiri dari dua kelas dan masing-masing kelas. Pada kelas A dosen sering menggunakan *BeL UBT* karena dianggap sebagai media pembelajaran jarak jauh yang efektif dan mudah. *BeL UBT* yang dibuat oleh pihak UBT ini sangat membantu dosen yang digunakan untuk pembelajaran *online*. Dosen pada awal pertemuan hingga pertemuan ketiga menggunakan *WhatsApp grup* untuk berbagi materi, memberikan tugas dan berdiskusi. Namun, setelah pertemuan ketiga dosen pengampu bahasa Indonesia pada kelas A1 menggunakan *BeL UBT*. *BeL* ini digunakan dalam memberikan materi, diskusi terbuka, pengumpulan tugas, dan absensi baik dosen maupun mahasiswa ketika pelaksanaan pembelajaran. Ada materi pembelajaran bahasa Indonesia yang nilai mahasiswa masih rendah yakni pembelajaran keterampilan membaca. Hal ini diakui dosen karena mahasiswa kekurangan buku referensi cetak, kekurangan waktu mengerjakan karena banyak tugas yang diberikan dosen lain, serta sering tidak memiliki pulsa data gadget. Dalam memahami bacaan bagi mahasiswatidaklah mudah yakni diperlukan keseriusan pemahaman baca, mengorganisasi, dan mengolah informasi tersebut. Berikut tabel distribusi penggunaan media *e-learning* di FKIP UBT pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Berikut tabel distribusi penggunaan media *e-learning* pembelajaran bahasa Indonesia di FKIP UBT.

**Tabel 1. Distribusi Penggunaan Media *e-learning* pembelajaran Bahasa Indonesia di FKIP UBT pada Masa Pandemi Covid-19**

Jurusan	<i>BeL UBT</i>	<i>Google Classroom</i>	<i>Zoom</i>	<i>WhatsApp</i>	<i>Email</i>
Biologi	10%	10%	5%	70%	5%
Matematika	75%	5%	5%	5%	10%
Pendidikan Bahasa Indonesia	25%	50%	5%	50%	15%
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	50%	15%	10%	5%	10%
Nilai rata-rata	40%	8.75%	6.25%	35%	10%

Pembahasan penelitian ini mencakup gambaran penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di FKIP UBT pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya terlihat sebagian besar dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia telah menyadari pentingnya penggunaan media *e-learning* untuk pembelajaran jarak jauh.

Namun masih ada dosen yang menggunakan media pembelajaran yang kurang maksimal dan lebih banyak menggunakan *WhatsApp* grup untuk memberikan materi, menyampaikan tugas dan menerima tugas mahasiswa. Dosen tersebut kurang mengesplor media *e-learning* lainnya sehingga mahasiswa lebih tertarik dan tertantang dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini tampak jelas yakni 76% menggunakan *WhatsApp group* yang didalamnya terdiri dari seluruh mahasiswa 1 kelas dan dosen pengampu mata kuliah.

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini tentu membutuhkan media dalam proses pembelajaran. Gambaran penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa dosen pada dasarnya memhamai arti pentingnya pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Namun demikian masih ada dosen yang beberapa kali pertemuan hanya memberikan materi melalui *WhatsApp* dan tidak dilakukan diskusi. Hal ini dilakukan karena kurangnya kesiapan dalam menggunakan berbagai media *e-learning* dalam proses pembelajaran. Pemahaman penggunaan media *e-learning* sangatlah perlu diperhatikan manfaatnya bagi dirinya sebagai pengajar dan mahasiswa. Dari hasil penelitian juga disampaikan dosen pengampu bahwa masih banyak mahasiswa yang belum fasih menguasai *penggunaan e-learning*. Setelah pertemuan ke delapan banyak mahasiswa yang sebelumnya tak paham penggunaan media *e-learning* *Google Classroom*, *BeL UBT*, dan *Zoom* lambat laun bisa menguasainya karena sering menggunakan dan belajar dengan aplikasi tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran ialah 1) efektivitas, 2) relevansi, dan 3) produktif (Musfiqon, 2012: 116). Ditambahkan pula olehnya dalam memilih media pembelajaran yaitu 1) disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, 2) tepat guna, 3) kemurahan, 4) ketersediaan, 5) keadaan peserta didik, dan 6) keterampilan pengajar.

#### 4. SIMPULAN

Dari data yang diperoleh terdapat lima media *e-learning* yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia di FKIP UBT pada masa pandemi covid-19 yaitu *BeL UBT*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Zoom*, dan *Email*. Dari empat jurusan di FKIP UBT yang terdapat mata kuliah wajib umum bahasa Indonesia semuanya menggunakan lebih dari dua fitur untuk *e-learning*. Namun ada yang belum digunakan secara optimal karena masih bersifat pemberian materi dari dosen dan kurang adanya interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa serta dosen dan mahasiswa. Hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti jaringan internet yang tidak stabil, kuota data yang minim, jaringan listrik yang sering padam, kurangnya referensi pendukung berupa buku cetak, dan kurang pahalannya penggunaan

media *e-learning* bagi mahasiswa, dan kurangnya motivasi dari mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran secara *online*.

#### 5. REFERENSI

- Ardhiniswari, Subroto, & Jacky. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA DIGITAL PICTURE BOOK BERBASIS*. 8(3), 363–371.
- Arkorful & Abidoo. (2014). *The role of e-learning , the advantages and disadvantages of its adoption in Higher Education* .2(12), 397–410.
- Basak, S. K., & Wotto, M. (2018). *D-learning : Conceptual definition and*. July. <https://doi.org/10.1177/2042753018785180>
- Hamid, A., & Butar, T. (n.d.). *Evaluasi e-learning stmik sentra pendidikan bisnis airlangga samarinda*. 65–71.
- Hanum, F., Harahap, N. J., Hsb, E. R., Nirmala, M., Hasibuan, S., Labuhanbatu, U., Tinggi, P., & Globalisasi, E. (2020). *PEMBELAJARAN MATA KULIAH BAHASA INDONESIA*. 8(3), 33–36.
- Helena, R. (2019). Tracking e-learning through published papers: A systematic review. *Computer & Education*, 136, 87–98.
- Herpanus1, Fitrianingrum2, E., & Ahensius Bantut. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar SISwa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kleas VIII SMP N 02 Tempunak. *Jurnal Kansasi*, 55(1), 1–13. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2009), 1–7.
- Kristiawan, M. (2017). *A Model for Upgrading Teachers ' Competenceon Operating Computer as Assistant of Instruction A Model forUpgrading TeachersCompetenceonOperating ComputerasAssistantofInstruction*. January 2014.
- Manca, S., & Ranieri, M. (2016). “yes for sharing, no for teaching!”: Social Media in academic practices. *Internet and Higher Education*, 29, 63–74. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.12.004>
- Mansyur, U. (2018). Sikap Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *1st International Conference of Asosiasi Linguistik Terapan Indonesia UMI 2018, August*, 16. <https://doi.org/10.31227/osf.io/te3df>
- Morfi, C. W., Junaidi, A., Asrini, D. N., Lestari, D. M., Medison, I., Kurniati, R., & Yani, F. F. (2020). *Kajian Terkini CoronaVirus Disease*

- 2019 ( COVID-19 ). 2019, 1–8.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Perveen, A. (2016). Synchronous and Asynchronous E-Language Learning: A Case Study of Virtual University of Pakistan. *Open Praxis*, 8(1), 21–39. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.8.1.212>
- Widyanti, A., & Park, J. (2020). e-Learning readiness and perceived learning workload among students in an Indonesian university Bandung Institute of Technology ( ITB ), Indonesia Recommended citation: e-Learning readiness and perceived learning workload among students in an Indonesian. *Knowledge Management And E -Learning*, 12(1), 18–29.
- Yustanti, I., & Novita, D. (2019). *PEMANFAATAN E-LEARNING BAGI PARA PENDIDIK DI ERA DIGITAL 4 . 0 UTILIZATION OF E-LEARNING FOR EDUCATORS IN DIGITAL ERA 4 . 0*. 338–346.
- Zayapragassarazan, Z. (2020). COVID-19: Strategies for Engaging Remote Learners in Medical Education. *F1000Research*, March. <https://doi.org/10.7490/F1000RESEARCH.1117846.1>
- Zheng, Y. Y., Ma, Y. T., Zhang, J. Y., & Xie, X. (2020). COVID-19 and the cardiovascular system. *Nature Reviews Cardiology*. <https://doi.org/10.1038/s41569-020-0360-5>